

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kereta Api merupakan salah satu elemen penting dalam bagian sistem transportasi darat di Indonesia. Sampai saat ini belum ada kendaraan darat di Indonesia yang mampu menyamai atau melebihi efisiensi kereta api dalam melakukan mobilisasi manusia dan barang secara cepat. Karena alat transportasi ini mempunyai jalur tersendiri dan berbeda dari jalur kendaraan darat lainnya, maka tidak akan terjadi kemacetan sampai puluhan kilo meter yang biasa dialami kendaraan darat lainnya. Didukung jaringan jalan rel antar kota dan tarif jalan yang dikenakan kepada pengguna yang cukup murah, kereta api merupakan salah satu moda angkutan massal yang sangat diminati oleh masyarakat. Kereta api memiliki kelebihan dibandingkan dengan moda angkutan darat yang lain yaitu memiliki jalur jalan sendiri dan di setiap perlintasan kereta api mendapat prioritas utama untuk lebih dahulu melintas sehingga waktu tempuh kereta api ke tempat tujuan lebih cepat dibandingkan dengan moda angkutan darat yang lain.

Dalam UU Nomor 23 Tahun 2007 Pasal 91 ayat 1, disebutkan bahwa perpotongan antara jalur kereta api dan jalan dibuat tidak sebidang, sehingga apabila masih terdapat perlintasan sebidang, maka kereta api mendapat prioritas utama dan pengguna jalan menunggu sampai kereta api melintas. Dari segi akselerasi dan sistem pengereman sendiri kendaraan bermotor lebih unggul dibandingkan kereta api dimana kendaraan dalam melakukan akselerasi (percepatan atau perlambatan) cenderung lebih singkat dari pada kereta api begitu juga sebaliknya waktu dan jarak pengereman, kendaraan bermotor mempunyai waktu pengereman dan jarak pengereman yang lebih pendek dari kereta api. Oleh karena itu pada perlintasan sebidang kereta api lebih diutamakan atau lebih di prioritaskan dan kendaraan harus berhenti ketika kereta api melintasi perlintasan. Hal ini bertujuan agar tetap menjaga kelancaran dan keselamatan perjalanan kereta api maupun lalu lintas jalan.

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Perkeretaapian, angka kecelakaan pada perlintasan sebidang kereta api mencapai 61 kasus pada 2011. Dengan korban meninggal sebanyak 35, luka berat 22, dan luka

ringan sebanyak 4 korban jiwa. Hingga Maret 2012, jumlah korban mencapai 45, korban meninggal sebanyak 17, luka berat 15, dan luka ringan sebanyak 13 korban jiwa.

Menurut Kepala Bidang Lalu Lintas Dinas Perhubungan Kabupaten Klaten, Joko Suwanto, 17 titik lintasan tanpa palang pintu dan penjaga itu tersebar mulai dari wilayah barat di Kecamatan Prambanan sampai wilayah paling timur di Kecamatan Wonosari. "Lokasi menjadi semakin rawan, sebab intensitas lalu lintas kereta api semakin padat," *Selasa (20/9/2016)*. Joko mengatakan, lintasan kereta api di Klaten merupakan lintasan ganda yang setiap 10 menit sekali ada kereta api yang melintas. Kepadatan itu membuat lintasan sebidang tanpa palang menjadi rawan kecelakaan. Pemerintah Kabupaten Klaten tidak bisa berbuat banyak menangani lintasan tanpa palang itu, sebab menjadi kewenangan PT KAI. Namun sejak beberapa tahun terakhir, Pemkab mencoba mengantisipasi kerawanan di beberapa titik. *(Suaramerdeka cetak, 21 September 2016)*.

Penelitian ini diambil dikarenakan kondisi lokasi yang merupakan jalur utama perlintasan kereta api jarak jauh dari kota Surabaya menuju Jakarta ataupun Bandung dan sebaliknya. Salah satu perlintasan yang sering terjadi kecelakaan adalah perlintasan sebidang Taji, yang belum terpasang palang pintu perlintasan sebagai alat pengaman. Belum adanya petugas yang berwenang menjaga perlintasan sebidang Taji juga membuat perlintasan sebidang Taji semakin rawan akan kecelakaan. Karena kurangnya pengawasan terhadap perlintasan sebidang ini, serta masih banyaknya pengguna jalan yang tidak tertib berlalu lintas di perlintasan sebidang, maka dapat dikatakan keselamatan di lokasi tersebut masih sangat kurang, karena tidak adanya tindakan manajemen dan rekayasa lalu lintas pada perlintasan sebidang.

Seperti yang dilansir oleh media surat kabar, **KLATEN** -Kecelakaan maut antara mobil Daihatsu Xenia berpelat nomor AB 1469 GN dengan KA Sido Mukti di perlintasan KA tak berpalang di Desa Taji, Prambanan, Klaten, memang mengerikan. Kerasnya hantaman membuat mobil Xenia itu terseret hingga 17 m dan terjun ke dalam sawah yang berada di sekitarnya.

Kecelakaan yang menewaskan satu orang penumpang mobil tersebut.
(*Harianjogja.com, Jumat 6/Juni/2014*)

Klaten - Sebuah truk kargo terguling usai bertabrakan dengan kereta api Prameks jurusan Solo-Yogyakarta. Kecelakaan terjadi di sebelah timur Stasiun Prambanan, Desa Taji, Prambanan, Klaten. Manajer Humas PT Kereta Api Indonesia (KAI) Daop 6, Eko Budiyanto, mengatakan kejadian berlangsung sekitar pukul 10.00 WIB. Kondisi truk maupun kereta mengalami kerusakan cukup parah. (*detik.com Sabtu, 3/Juni/2017*)

Dari permasalahan tersebut, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai permasalahan diatas dengan judul **Penanganan Perlintasan Sebidang Taji Kabupaten Klaten.**

B. Identifikasi Masalah

1. Tingginya tingkat fatalitas kecelakaan di perlintasan sebidang yang melibatkan kereta.
2. Masih adanya perlintasan sebidang yang belum ada palang pintu.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1 Bagaimana kesesuaian perlintasan sebidang antara jalan dengan jalur kereta api pada Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Darat nomor : sk.770/ka.401/drjd/2005 dengan kondisi di lapangan pada perlintasan sebidang yang menjadi objek penelitian ?
- 2 Bagaimana tingkat keselamatan yang ada pada perlintasan sebidang Taji berdasarkan Skdirjen No 770 tahun 2005?
- 3 Bagaimana penanganan yang sesuai untuk meningkatkan keselamatan pada perlintasan sebidang Taji Kabupaten Klaten?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

- a. Mengidentifikasi kesesuaian teknis perlintasan sebidang antara jalan dengan jalur kereta api pada Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Darat nomor : sk.770/ka.401/drjd/2005 dengan

kondisi di lapangan pada perlintasan sebidang yang menjadi objek penelitian.

- b. Mengetahui tingkat keselamatan transportasi jalan di perlintasan sebidang Taji.
- c. Memberikan penanganan yang sesuai dengan pedoman untuk meningkatkan keselamatan pada perlintasan sebidang Taji Kabupaten Klaten.

2. Manfaat

a. Bagi Instansi Terkait

Memberikan masukan bagi pemerintah Kabupaten Klaten, Dinas Perhubungan Kabupaten Klaten serta PT. Kereta Api Indonesia di dalam pertimbangan penataan fasilitas dan prasarana penunjang keselamatan lalu lintas.

b. Bagi Civitas Akademik Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan Tegal

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau acuan dalam penyusunan penelitian terkait manajemen dan rekayasa lalu lintas yang tepat untuk meningkatkan tingkat keselamatan pada perlintasan sebidang Taji Kabupaten Klaten.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat mengaplikasikan teori yang diperoleh selama perkuliahan.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk meningkatkan kenyamanan dan keselamatan pengendara saat melintasi perlintasan sebidang Taji Kabupaten Klaten.

E. Ruang Lingkup

Suatu penelitian yang baik, harus dapat menjawab pertanyaan dari permasalahan yang ada. Agar dalam penelitian ini tidak terlalu luas pembahasannya, diperlukan batasan masalah untuk membatasi kajian dalam penelitian ini. Adapun ruang lingkup pada penelitian ini yaitu

1. Wilayah penelitian hanya sebatas ruas jalan di sekitar perlintasan sebidang Taji Kabupaten Klaten;
2. Menggunakan metode observasi

3. Hasil yang diharapkan adalah desain perlintasan sebidang yang sesuai dengan pedoman teknis SK.770/KA.401/DRJD/2005
4. Tidak menghitung rincian anggaran biaya

F. Keaslian Penelitian

Nama : Hanung Kurniawan, Eko Prasetyanto, Rifki Nurhakim 2014,

Judul : Penggunaan median pada perlintasan sebidang untuk mengurangi pelanggaran pindah lajur

Tujuan : Penelitian mengkaji pengurangan pelanggaran pindah lajur pada perlintasan sebidang

Metode : Analisa yang dilakukan yaitu analisa perbandingan "*before and after*"

Nama : Achmad Muzaki, Anjasmara Catur , M. Imaddudin Effendi, M. Zulfikar, Pratiwi Aprianti M, 2016

Judul : Redesain perlintasan sebidang tirus kota tegal dari aspek perbedaan tinggi jalan dengan rel

Tujuan : dari penelitian ini adalah untuk mendesain perkerasan jalan yang berada pada perlintasan sebidang tirus

Metode : Analisa yang dilakukan yaitu analisa perbandingan "*before and after*"

Nama : Andi Syaiful Amal

Judul : Pengaruh penutupan pintu Perlintasan Kereta Api Terhadap Tundaan dan Panjang Antrian Kendaraan Pada Jalan Raya Malang-Surabaya Km.10

Tujuan : Memberikan usulan peningkatan keselamatan jalan pada perlintasan sebidang dengan memberikan alternatif dari kegiatan MRLL
